

**EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Syaifudin
NPM : 2186131038

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Syaifudin
NPM : 2186131038

Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. H. Andi Thahir, M.A

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaifudin
NPM : 2186131038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Evaluasi Program Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023
Pembuat Pernyataan



Syaifudin

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Syaifudin**

NPM : **2186131038**


Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

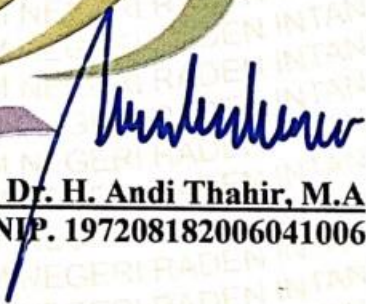
MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Terbuka
Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001


Dr. H. Andi Thahir, M.A
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,
**Ketua Prodi Program Pascasarjana
Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan”, oleh Syaifudin, Nomor Pokok Mahasiswa 2186131038 telah diujikan dalam Ujian Terbuka¹, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua	:	Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si	:	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Sovia Mas Ayu, M.A	:	(.....)
Penguji I	:	Dr. Hj. Yetri, M.Pd	:	(.....)
Penguji II	:	Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I	:	(.....)
Penguji III	:	Dr. H. Andi Thahir, M.A	:	(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

¹Tanggal 17 Februari 2023

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

**Oleh
SYAIFUDIN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi terwujudnya karakter peserta didik. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan untuk mencetak peserta didik yang berkarakter memiliki program kegiatan. Sehingga dari program tersebut penulis mencoba untuk mengevaluasi program kegiatan latihan berpidato. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah evaluasi pelaksanaan program kegiatan latihan berpidato dan kegiatan bahasa dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan (2) Untuk mengetahui evaluasi terkait pelaksanaan program kegiatan latihan berpidato dan kegiatan bahasa dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan metode evaluasi program dan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen dalam pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa program kegiatan bahasa dalam pelaksanaannya berjalan cukup baik. Peserta didik masih belum mampu berdisiplin dengan baik, hal itu dilihat dari banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang ada. Pelanggaran itu adalah mereka masih belum sepenuhnya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka. Program latihan berpidato berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol yang ada. Namun ada beberapa peserta didik masih belum menguasai isi pidatonya, terlihat belum percaya diri, dan intonasi saat berpidato juga masih kurang.

Dari temuan yang ada, penulis memberikan rekomendasi agar program kegiatan bahasa dilanjutkan, namun dalam segi pengawasannya supaya lebih ditingkatkan. Program latihan berpidato juga direkomendasikan untuk dilanjutkan, adapun dalam segi pengawalan terkait kesiapan peserta didik supaya lebih ditingkatkan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Kegiatan, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

EVALUATION OF THE CHARACTER ESTABLISHMENT PROGRAM FOR STUDENTS AT MODERN PONDOK DARUSSALAM GONTOR CAMPUS 7 KALIANDA SOUTH LAMPUNG

**By
SYAIFUDIN**

Education is something that is very important for the realization of the character of students. Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung to produce students with character who have an activity program. So that from this program the author tries to evaluate the speech training activity program. This study aims to: (1) To find out the steps for evaluating the implementation of the speech training program and language activities in shaping the character of students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung (2) To find out the evaluation related to the implementation of the speech training program and language activities in shaping the character of students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung.

This type of research is evaluation research with program evaluation methods and a qualitative approach. This study uses interviews, observation, and document analysis in collecting data. Checking the validity of the author's data uses the technique of triangulation of data sources.

The findings in the field indicate that the language activity program is running quite well in its implementation. Students are still not able to discipline properly, this can be seen from the many violations that exist. The violation is that they still don't fully speak Arabic and English in their daily lives. The speech practice program went well. This can be seen from the existing planning, organization, implementation, and control. However, there are some students who still do not master the contents of their speeches, they do not seem confident, and the intonation when speaking is still lacking.

From the existing findings, the authors recommend that the language activity program be continued, but in terms of supervision, it should be further improved. It is also recommended that the speech training program be continued, while in terms of escorting the readiness of students to be further improved.

Keywords : Evaluation, Activity Program, Character of Learners

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri mau merubahnya.” (Ar Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitiannya. Perjuangan panjang, jatuh bangun demi mencapai satu tingkat pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan ilmu lebih banyak. Dengan penuh cinta penulis persembahkan tugas akhir demi menyanggah gelas Megister Pendidikan.

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang merupakan motivator terhebat dalam hidup. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan dan do'a demi keberhasilan putranya.
2. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor : K.H. Hasan Abdullah Sahal, Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A, Drs. K.H. Akrim Mariyat, Dipl. A.Ed yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat.
3. Al Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd, selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung selatan yang terus memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis.
4. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang terus mendidik dan mengajari penulis arti hidup dan perjuangan yang sesungguhnya.

5. Keluarga besar Identity Generation angkatan 2016 Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Kalianda Lampung Selatan, Irsyad Reza Mahendra, S.Ag, Ilzam Naufal, S.Ag, Habib Ihsanudin, S.Ag, Alsadika Ziaul Haq, S.Pd, Sandy Maulana Yasa', S.Ag, Hujjatul Fakhruddin, S.Pd, Rizki Mabruy, S.Ag yang terus memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Santri-santri kelas 1-B 2022-2023 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang terus menyemangati penulis untuk terus kuat dalam menjalani kehidupan.
7. Staf KMI Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.
8. Jam'iyatu-l-Qurro' Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang terus mengajarkan penulis untuk menjadi manusia yang berakhlaq qur'ani.
9. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Syaifudin lahir di Bandar Lampung, 23 Maret 1997, anak ketiga dari pasangan Bapak Nano dan Ibu Parjiah.

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kali Balau Kencana Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2010.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2013.
3. Pondok Modern Darussalam Gontor, tamat dan berijazah tahun 2016.
4. STAI YASBA Kalianda Lampung Selatan sejak tahun 2017 dan berijazah tahun 2021 pada jurusan Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Melanjutkan studi S2 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Ta'ala Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta usaha dan do'a yang dilakukan penulis maka penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Andi Thahir, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah turut mendukung dan memberikan bantuan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa dengan ikhlas dan sepenuh hati memberikan penulis motivasi, semangat, dan do'a dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amiin.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023

Penulis

SYAIFUDIN
NPM : 2186131038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program	17
1. Pengertian Evaluasi	17
2. Pengertian Program.....	23
3. Pengertian Evaluasi Program	24
4. Manfaat Evaluasi Program	30
5. Tujuan Evaluasi Program	31
6. Model-model Evaluasi Program	35
7. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan	39
8. Jenis Evaluasi Berdasarkan Objek dan Subjek Evaluasi	40
9. Jenis-jenis Alat Evaluasi	42
10. Ruang Lingkup Evaluasi	46
11. Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan	47
B. Deskripsi Konseptual Karakter	49
1. Pengertian Karakter	49
2. Dasar Pembentukan Karakter	61
3. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter	64
4. Tujuan Pendidikan Karakter	68

5. Metode dan Pendekatan Pembentukan Karakter	69
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	74
7. Empat Belas Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan	76
C. Deskripsi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan	78
1. Kegiatan Harian	78
2. Kegiatan Mingguan	80
3. Kegiatan Bulanan	80
4. Kegiatan Tahunan	81
5. Kegiatan Intrakurikuler	81
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	82
7. Kegiatan Yang Dievaluasi	83
D. Hasil Penelitian yang Relevan	83
E. Kriteria Evaluasi	87
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	92
A. Tempat dan Waktu Penelitian	92
B. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian	92
C. Instrumen Penelitian	94
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	96
E. Teknik Analisis Data	98
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	99
BAB IV HASIL PENELITIAN	101
A. Profil Tempat Penelitian	101
B. Hasil Evaluasi	109
C. Pembahasan	123
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	159
A. Kesimpulan	159
B. Rekomendasi	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kriteria Evaluasi Program Kegiatan Bahasa
Tabel 2 : Kriteria Evaluasi Program Latihan Berpidato
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Observasi Program Kegiatan Bahasa
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara Program Kegiatan Bahasa
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Observasi Program Kegiatan Latihan Berpidato
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara Program Kegiatan Latihan Berpidato

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Berita Acara Ujian Tertutup
8. Dokumen

Pendukung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi bangsa ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya, demikian diamanatkan oleh aturan normatif kita.¹ Pendidikan yang bermutu harus disediakan melalui jalur, jenis, dan jenjang yang ada dalam sistem pendidikan kita, tidak terkecuali pada jalur pendidikan madrasah.

Pendidikan yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia.² Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi terwujudnya karakter pada sebuah peradaban dan kemajuan yang menyertainya. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang terpinggirkan dan tidak memiliki peradaban.³

Penyelenggaraan pendidikan Islam tradisional di pulau Jawa pada dasarnya sinonim dengan pondok, yang memiliki makna dimensi praktis dan kebahasaan. Praktis maksudnya memiliki makna tempat pondokan para santri

¹ Minnah El Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 1.

² Widdah.

³ Abdul Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hal 5.

yang dibangun dari bambu atau dapat diartikan dari bahasa Arab yakni fundug, yang berarti hotel atau asrama. Sementara kata pesantren sendiri berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang artinya tempat tinggal santri. Kedudukan pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan nasional ada yang diselenggarakan oleh lembaga Madrasah dan ada yang diselenggarakan oleh pesantren atau bahkan kedua-duanya diselenggarakan dalam satu kelembagaan.⁴

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, kesempatan untuk belajar bertanggung jawab mengenal dan menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral perlu ditumbuhkembangkan dalam pendidikan. Terkait dengan itu relevan budaya demokrasi dihidupkan dalam seluruh proses belajar mengajar. Dengan budaya kebiasaan relevan, jiwa demokrasi akan tumbuh dan berkembang secara baik.⁵

Fungsi pendidikan sebagai pengembang dan pembentuk kemampuan, kepribadian, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup terhadap generasi penerus bangsa.⁶

Karena bangsa ini akan maju atau mundur, baik atau buruk, tergantung

⁴ Kholid Musyaddad Minnah El Widdah, Asep Suryana, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung, 2012). Hal 9.

⁵ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.

⁶ Fauzan Wakila.

bagaimana pemimpinnya. Lembaga pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun peradaban dunia, menanamkan karakter kepada peserta didik melalui guru-gurunya. Karena guru adalah pemimpin di dalam kelas. Dan pemimpin yang baik tentunya harus memiliki karakter yang baik.

Sudah menjadi ketetapan-Nya bahwa kita adalah seorang pemimpin. Hal ini tidak mempedulikan apa jabatannya sekarang, berapa jumlah bawahannya, strata pendidikannya, darimana sukunya berasal, dan berapa penghasilannya per bulannya. Kita murni terlahir sebagai pemimpin di dunia ini, entah itu di lingkup organisasi maupun lingkup kecil keluarga tersayang atau dalam lingkup yang lebih kecil lagi, diri kita pribadi. Kita selalu dituntut tampil dengan baik sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang bisa mengayomi, pemimpin yang bisa melindungi dan menjadi teladan bagi pengikut atau orang yang dipimpinnya.⁷

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa dijadikan contoh, dan hal itu merupakan bagian dari karakter seorang pemimpin yaitu mampu menjadi contoh. Pemimpin dalam hal ini adalah guru, berarti guru yang baik adalah guru yang bisa dijadikan contoh untuk peserta didiknya. Karena hal apa yang peserta didik lihat dan dengar akan dicerna dan diamalkan lewat sikap, pola pikir, dan tingkah laku mereka sehari-hari. Adapun guru yang baik adalah guru yang seperti Nabi Muhammad SAW yaitu guru yang berakhlak mulia

⁷ Cahyo Pambudi, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Kita," Kementerian keuangan Republik Indonesia, 2014, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html>.

dan bisa menjadi suri tauladan yang baik. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : 21)

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21)*⁸

Bicara tentang lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, sebagai muslim seyogyanya kita menjadikan Rasulullah SAW sebagai role mode dalam kehidupan kita untuk mencapai hal itu. Karena beliau adalah sosok manusia dengan akhlaq dan karakter yang luar biasa. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

*Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁹

Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi

⁸ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014). QS. Al Ahzab Ayat 21.

⁹ RI. QS. Al Qalam Ayat 4.

Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah SAW sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)¹⁰

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak (dari manusia).

Hadis yang lain ada yang menggunakan redaksi yang sedikit berbeda, namun tetap memiliki maksud yang sama, yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia).*¹¹

Dari penjelasan di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad adalah sosok pemimpin dengan karakter terbaik. Beliau sungguh sosok yang bisa diteladani karakternya oleh seluruh manusia seluruhnya.

¹⁰ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

¹¹ Muhammad Iqbal Fasa; Dkk, *Exsistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi 4.0* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020). Hal 120.

Karakter atau kepribadian yang baik adalah asas manusia bisa dihargai dan dicintai oleh orang lain. Pendidikan karakter dewasa ini menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan. Bahkan sampai ada lembaga pendidikan yang menjadikan akhlaqul karimah adalah sebagai misi dari lembaga tersebut. Pendidikan karakter anak merupakan suatu proses pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak yang akan digunakan sebagai bekal dari ia anak-anak hingga tumbuh menjadi dewasa untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ada 3 hal yang sangat menentukan kepribadian atau karakter anak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.¹²

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran terkait nilai-nilai yang dapat bermanfaat untuk hidup seseorang kelak. Nilai-nilai yang disebutkan ini berupa kepercayaan, rasa tanggung jawab, sikap adil dan peduli, rasa hormat, dan juga kewarganegaraan. Hal yang mendasar ini membuat pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting yang harus diberikan pada anak karena nilai-nilai dasar ini sangat dibutuhkan untuk kedepannya.

Peran lembaga pendidikan dalam pendidikan karakter anak sangatlah penting dan vital. Seperti yang kita ketahui bahwa sesungguhnya peserta didik akan banyak bersosialisasi melalui sekolah atau lembaga pendidikan. Untuk itu lembaga perlu mengambil peran dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didiknya.

¹² Imam Zarkasyi, *Tarbiyah*, (Ponorogo, Darussalam Press : 2018)

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 di usianya yang sudah 17 tahun sampai hari ini masih tetap eksis dengan visinya yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah dan sumber ilmu pengetahuan agama dan umum dengan tetap berjiwa pesantren.¹³ Berjiwa pesantren berarti dengan mengikuti panca jiwa yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari (mandiri), ukhuwwah islamiyyah, dan jiwa kebebasan. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memiliki program pembentukan karakter peserta didik yang kelak akan menjadi pemimpin-pemimpin di masa mendatang. Baik memimpin negara, lembaga, rumah tangga, atau bahkan memimpin dirinya sendiri.¹⁴

Manajemen pesantren membuat program dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting sebagai alternatif dalam mencetak output pendidikan yang cerdas, intelektual, karakter, dan mempunyai moralitas yang tinggi. Disini ditemukan permasalahan yang mana terkadang output dari pesantren ketika dia telah menyelesaikan pendidikan di pesantren output tersebut berubah dari visi misi yang diharapkan oleh bangsa agama bahkan nilai-nilai pondok khususnya, kesalahan ini bukan disebabkan murni karena manajemen pesantren dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didiknya, namun akan tetapi permasalahan datang dari peserta didik tersebut.

¹³ Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Tujuh, *Brosur Pendaftaran*, 2019.

¹⁴ Al Ustadz M. Habib Ihsanudin, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2022 pukul 19.30 WIB.

Pendidikan Karakter (*Character Building*) yang diyakini oleh berbagai pihak dapat menjadi salah satu solusi dalam menyikapi permasalahan bangsa, kini program utama pemerintah dalam dunia pendidikan. Berbagai kegiatan baik dalam bentuk pelatihan, workshop maupun seminar telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Hal ini menunjukkan betapa penting pendidikan karakter bagi anak bangsa yang menjadi penerus cita-cita bangsa ini. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi sebuah alat dalam meredam dampak negatif dari kemajuan teknologi nilai-nilai di lingkungan masyarakat.¹⁵ Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Alasannya jelas karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran.¹⁶

Dalam pembentukan karakter, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi pembentukan karakter, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memiliki arah tujuan pendidikan yang jelas yaitu mendidik santrinya untuk berakhlakul karimah, karena akhlaq manusia sangat menentukan kehidupannya suatu saat nanti. Adapun yang menarik dalam proses pendidikan di pondok pesantren Gontor adalah bahwa kyai, guru, pengurus dan peserta didik berada di dalam satu dinamika kehidupan selama 24 jam.

¹⁵ Universitas Muhammadiyah Malang, *Membentuk Pribadi Dan Pemimpin Unggul Membangun Peradaban Utama* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016).

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Yogyakarta* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012). Hal 47.

Moto pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menyatakan bahwa sesungguhnya proses pendidikan intelektual dan pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan perkataan, akan tetapi haruslah dengan pembentukan lingkungan dan keteladanan, karena hal itu adalah salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik, dalam hal ini sesuai dengan visi Gontor yaitu mencetak kader-kader pemimpin ummat.

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan peserta didik merupakan unsur penting dalam pendidikan intelektual dan akhlak. Proses pendidikan pembentukan karakter peserta didik di pesantren, mencakup keseluruhan elemen karakter kepribadian peserta didik seperti karakter kedisiplinan, karakter religius, kemandirian dalam mengelola kehidupan diri sendiri. Karakter dalam kejujuran, dan karakter kerja keras.

Pendidikan adalah satu upaya merubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik, dari yang negatif menuju yang positif. Perubahan tersebut bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sejauh mana seseorang mampu berpikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan problema hidup, dan kehadirannya mampu memberikan kemanfaatan sebanyak mungkin manusia. Dia tidak saja hidup, tetapi menghidupi, bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan.¹⁷

¹⁷ K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, Cetakan IV (Ponorogo: Trimurti Press, 2020). Hal 13.

Dalam kaitan pendidikan di Gontor, pola pikir, sikap dan perilaku yang dimaksud adalah pola yang diwarnai oleh jiwa dan filsafat hidup, ajaran, sistem, kegiatan dan disiplin di Gontor. Dengan demikian peserta didik yang digembleng adalah peserta didik yang sanggup berjuang demi tegaknya agama Allah. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan mental dan karakter Gontory, yang melahirkan generasi unggul bermental pendidik dan pejuang.

Maka, Gontor sejak awal berdirinya, telah meletakkan dasar keyakinan, bahwa inti pendidikan Islam adalah menanamkan akhlaq mulia atau mental karakter yang bersumber dari aqidah yang benar dan syariah yang lurus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh tokoh pendidikan, Muhammad Athiyah al-Ibrasyi¹⁸ dalam bukunya pendidikan Islam, bahwa inti dari pendidikan adalah penanaman akhlaq mulia yang bersumber pada aqidah dan tauhid yang benar pada diri peserta didik. Tokoh ini telah mewarnai pemikiran dan memberikan inspirasi para pendiri Gontor tentang landasan pendidikan, yang kemudian dijabarkan dalam totalitas kehidupan Pondok. Maka seluruh apapun yang dilihat, didengar, dikerjakan, dan dirasakan adalah untuk pendidikan. Itulah maka Gontor disebut sebagai lembaga unntuk belajar hidup, karena apapun yang dihadirkan oleh pondok tidak luput dari proses yang disengaja untuk mendidik.¹⁹

¹⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah seorang tokoh pendidikan yang hidup pada masa pemerintahan Abd. Nasser yang memerintah Mesir pada tahun 1954-1970. Beliau adalah satu dari sederetan nama yang tidak boleh dilupakan oleh para cendekiawan Arab dan muslimin. Beliau adalah salahsatu cendekiawan Arab dan muslim yang mendalami ilmu tentang pendidikan Keislaman. Pemikiran beliau relevan bila diaplikasikan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan kebutuhan era sekarang.

¹⁹ Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*. Hal 13-14.

Dalam pembentukan karakter peserta didik Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merealisasikannya dengan berbagai macam program-program yang telah direncanakan dan dengan metode yang unik. Program-program tersebut tertulis, terjadwal, dan terealisasi dengan baik, sesuai dengan yang telah ditetapkan meski terkadang perlu adanya evaluasi.²⁰ Kita bisa melihat bahwa perencanaan sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta. Program yang ada berupa program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Semua program tersebut terangkum dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan intrakurikuler diantaranya adalah seperti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan itu pun dilakukan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Karena setiap pengajar berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter di setiap pembelajaran, begitu juga dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti futsal, sepak bola, bulu tangkis, memanah, voli dan lain seterusnya. Semua dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Adapun kokurikuler seperti kegiatan bahasa dan latihan pidato. Hal itu dilakukan dalam rangka menguatkan materi-materi pembelajaran yang ada di dalam kelas dan juga untuk membentuk karakter peserta didik. Karena dari dua kegiatan tersebut

²⁰ Al Ustadz Ilzam Naufal, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2022 pukul 20:00 WIB.

banyak sekali karakter yang dibangun seperti karakter berani, disiplin dan lain sebagainya.²¹

Adapun karakter peserta didik yang dibentuk diantaranya adalah mereka diajarkan untuk ikhlas, selalu mengambil inisiatif, mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, dapat dipercaya, bekerja keras dan sungguh-sungguh, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, memiliki integritas tinggi, memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko, jujur dan terbuka, siap berkorban, tegas, cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikannya, mampu berkomunikasi, dan baik dalam bermu'amalah.

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik Gontor mengamanatkan peserta didik untuk menjadi bagian-bagian dari kepanitian di beberapa acara-acara. Hal itu dilaksanakan dalam rangka mengajarkan mereka arti ikhlas, tanggung jawab, tegas, dan belajar untuk mengambil inisiatif. Penugasan itu dilaksanakan tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik yang kelak akan menjadi pemimpin.²²

Diantara kegiatan-kegiatan yang ada sebagai usaha untuk membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kegiatan mingguan dan lain-lain. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang penulis

²¹ Al Ustadz Habib Ihsanudin, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2022 pukul 19:45 WIB.

²² Al Ustadz Ilzam Naufal, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2022.

temukan di lapangan adalah olahraga sepak bola, futsal, voli, badminton, tenis meja, fotografi. Adapun kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada juga kegiatan mingguan seperti latihan berpidato. Ada juga kegiatan harian seperti kegiatan bahasa. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang dilihat sebagai seorang pemimpin di suatu saat nanti.²³

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terkait dengan karakter peserta didik yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, maka masih ditemukan peserta didik-peserta didik yang karakternya masih jauh dari yang diharapkan pondok. Misalnya saja, ada peserta didik yang belum sungguh-sungguh dalam belajar, adanya peserta didik yang membawa handphone sedangkan hal itu merupakan larangan keras, adanya peserta didik yang masih melanggar disiplin bahasa (berbicara bahasa Indonesia), adanya peserta didik yang datang terlambat ke masjid ketika akan melaksanakan shalat jama'ah, adanya peserta didik yang menggunakan pakaian terlarang yang tidak sesuai dengan alam pendidikan pondok modern.²⁴

Diantara pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan fakta di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 terkait pembentukan karakter peserta didik. Hal itu bisa dilihat dari adanya pelanggaran-pelanggaran yang telah

²³ Penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Observasi*, tanggal 20 Juli 2022.

²⁴ Al Ustadz M. Habib Ihsanudin, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 24 Juli 2022.

disebutkan di atas. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti perihal evaluasi program pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 melalui kegiatan latihan berpidato dan kegiatan bahasa. Penulis meneliti dua program tersebut dikarenakan dua program tersebut merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, di mana dua program tersebut merupakan program kegiatan harian dan mingguan.

B. Fokus Masalah

Dalam rangka memperjelas dan mempermudah pokok bahasan dalam penelitian dari permasalahan yang timbul dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “evaluasi program pada pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan”. Adapun aspek atau komponen yang dievaluasi oleh penulis pada program kegiatan latihan berpidato dan kegiatan bahasa adalah bagaimana pihak pondok merumuskan tujuan kegiatan, mengklasifikasi tujuan, merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur, menentukan kapan pencapaian tujuan, memilih dan mengembangkan metode yang tepat dan mengimpun data.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini berkaitan dengan evaluasi program pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merumuskan tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato?
2. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengklasifikasi tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato?
3. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merumuskan tujuan kegiatan kegiatan bahasa dan latihan berpidato pada istilah perilaku secara terukur?
4. Kapan tercapainya tujuan kegiatan kegiatan bahasa dan latihan berpidato di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7?
5. Apakah sajakah metode yang digunakan pada kegiatan bahasa dan latihan berpidato di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7?
6. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menghimpun data terkait kegiatan kegiatan bahasa dan latihan berpidato?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merumuskan tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato
2. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengklasifikasi tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato

3. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merumuskan tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato pada istilah perilaku secara terukur
4. Untuk mengetahui kapan tercapainya tujuan kegiatan bahasa dan latihan berpidato di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7
5. Untuk mengetahui metode yang digunakan pada kegiatan bahasa dan latihan berpidato di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7
6. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menghimpun data terkait kegiatan bahasa dan latihan berpidato

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya untuk berbagai pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal evaluasi program pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren ataupun madrasah lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu dalam evaluasi program pada pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren ataupun madrasah melalui kegiatan yang mendidik.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 untuk terus

meningkatkan program pada pembentukan karakter peserta didik demi mencetak kader-kader pemimpin ummat melalui kegiatan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dalam dimensi input, proses dan output pendidikan. Kurikulum yang mencakup konteks, input dan proses pendidikan dan latihan dan hasil diklat merupakan produk dari pelaksanaan kurikulum, semuanya harus dievaluasi dalam hubungannya dengan hasil pendidikan dan latihan.

Jika seseorang mendengar istilah evaluasi, maka sering kali yang terbayang adalah hal-hal yang terkait dengan hasil pendidikan atau hasil belajar. Walaupun sebenarnya evaluasi memiliki arti yang lebih luas dari hal tersebut namun secara sempit jika berbicara hal terkait evaluasi dalam pendidikan yang menjadi pikiran hanyalah penilaian dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian evaluasi. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan kata serapan dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan kata aslinya dengan istilah “EVALUASI”. Sehingga sampai saat ini istilah evaluasi menjadi hal yang tidak asing dalam bahasa Indonesia.²⁵

²⁵ Ambiyar dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 8.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga yang sifatnya menjadi kuantitatif.

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam, mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.²⁶

Definisi mengenai evaluasi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menyatakan bahwa evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hal 1-2.

dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Definisi yang lain mengatakan bahwa evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Marison ada tiga faktor yang penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian dan kriteria yang bertanggungjawab (defensible criteria). Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari kegiatan dan konsep lainnya.²⁷

Definisi lain menyatakan perihal evaluasi *“Evaluation can be defined most simply as the determination of the worth of a thing. In its simplest form, therefore, program evaluation consists of those activities undertaken to judge the worth or utility of a program (or alternative programs) in improving some specified aspect of an educational system. Examples of program evaluations might include evaluation of a national bilingual education program, a university's preservice program for training urban administrators, a ministry of education's staff development program, or a local parent education resource center. Evaluations may be conducted for programs of any size or scope, ranging from an arithmetic program in a particular school to an*

²⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 107.

international consortium on metric education.”²⁸ yang artinya adalah “Evaluasi dapat didefinisikan paling sederhana sebagai penentuan nilai sesuatu. Dalam bentuknya yang paling sederhana, Oleh karena itu, evaluasi program terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menilai nilai atau kegunaan suatu program (atau program alternatif) dalam meningkatkan beberapa aspek tertentu dari sebuah sistem pendidikan. Contoh evaluasi program mungkin termasuk evaluasi pendidikan bilingual nasional program, program pra-layanan universitas untuk melatih administrator larangan Anda, program pengembangan staf kementerian pendidikan, atau pusat sumber daya pendidikan orang tua setempat. Evaluasi dapat dilakukan untuk program dari berbagai ukuran atau lingkup, mulai dari program aritmatika dalam sekolah ke konsorsium internasional tentang pendidikan metrik”.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan turunan yang jelas.²⁹

Berikut penulis kemukakan beberapa pengertian dari evaluasi menurut para ahli :

²⁸ H. Walberg and G. Haertel, “Program Evaluation,” *The International Encyclopedia Of Educational Evaluation*, n.d., 42.

²⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA CV, 2013). Hal 251.

- a. Tyler yang terkenal dengan Bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana.³⁰
- b. Beberapa ahli terkemuka seperti Alkin, Stufflebeam dan Cronbach sepakat menyatakan bahwa evaluasi adalah evaluasi secara umum merupakan kegiatan dalam menyediakan informasi untuk membuat keputusan.
- c. Malcolm menyatakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan untuk mengetahui perbedaan atau selisih antara sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.
- e. Anderson menyatakan bahwa evaluasi sebagai suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.
- f. Worthen dan Sanders menyatakan pula bahwa evaluasi sebagai kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- g. Edwind Wandt dan Brown menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai.
- h. Cross mendefinisikan bahwa "*evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*". Evaluasi merupakan

³⁰ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*.

proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai”, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah tercapai.³¹

- i. Sedangkan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan Sudijono menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses menentukan nilai dalam pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.
- j. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.³²

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Model-model evaluasi pendidikan adalah contoh atau pola acuan suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik.³³

³¹ Muharika.

³² Muharika.

³³ Mardiah Mardiah and Syarifudin Syarifudin, “MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN,” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.

Evaluasi menurut Tayibnapi, mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach, Stufflebeam, Alkin dan Malcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation, yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas terkait evaluasi maka penulis mengambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan menentukan tentang sejauh mana sebuah program telah tercapai dan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2. Pengertian Program

Sebagian orang mendefinisikan secara umum bahwa program adalah sebuah rencana, contohnya saja jika seseorang ditanyakan mengenai program apa yang akan dilakukannya di masa yang akan datang maka mereka akan mengemukakan rencana-rencana yang telah disusun untuk dapat di kerjakan di masa yang akan datang.

Sementara yang dimaksud dengan program menurut Arikunto, adalah: (a) rencana. (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Menurut Tayibnapi, program adalah segala sesuatu yang dicoba

³⁴ Mesiono, "Tinjauan Evaluasi Program," *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* Volume 4 (2017).

lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan evaluasi dalam proses pengajaran memiliki dua makna, pertama penilaian dikaitkan dengan hasil belajar, dan yang kedua memiliki makna yang lebih luas, yaitu penilaian terhadap program secara menyeluruh.³⁵

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai.

3. Pengertian Evaluasi Program

Dapat diketahui bahwa salah satu objek dalam evaluasi adalah program. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Maka evaluasi dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mendapatkan informasi mengenai ketercapaian dari pelaksanaan suatu program. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa evaluasi program adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan

³⁵ Mesiono. Hal 4.

terhadap implementasi dan efektifitas suatu sistem yang terencana dan berkesinambungan (program).³⁶

Jika secara umum program dikatakan sebagai sebuah rencana dalam kajian khusus evaluasi program memiliki makna yang lebih khusus. Arikunto & Jabar menyatakan apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Karena program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu system yang merupakan kumpulan dari sub-sub system yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi. Agar program dapat tetap terlaksana dengan baik dengan mengarah kepada tujuan organisasi maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan sasaran suatu program disebut dengan evaluasi program.³⁷

Evaluasi program memiliki ciri khusus yaitu dilakukan tidak hanya dengan metode penelitian kualitatif, kuantitatif maupun metode campuran (mixed metode), namun sebuah penelitian evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi program yang menjadi prosedur atau langkah-langkah yang mengarahkan evaluator dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Peneliti evaluasi dapat memilih model evaluasi yang telah

³⁶ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Hal 18.

³⁷ Muharika. Hal 17-18.

dikembangkan pakar evaluasi dengan keunggulan dari segi dimensi (bagian program) yang akan dievaluasi maupun dari segi tahapan dan eliminasi bagian-bagian yang akan dievaluasi.³⁸

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program. Jika kembali menelaah tentang pengertian evaluasi, dapat dikemukakan bahwa evaluasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Dengan arti bahwa evaluasi dalam UU ini adalah evaluasi terhadap program pendidikan dan sub-sub system yang ada di dalam program pendidikan.

Wirawan menyatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai keputusan mengenai objek evaluasi. Dengan pengertian ini jika dikaitkan dengan evaluasi program dapat dikatakan bahwa program

³⁸ Muharika. Hal 18.

merupakan objek evaluasi yang penilaiannya dibandingkan dengan indikator atau standar penilaian.

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek. Dan objek dalam evaluasi program adalah sebuah program yang merupakan suatu system dan sub-sub system.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan, atau bermakna bahwa apakah program yang dicanangkan telah terealisasikan atau belum. Selain itu dapat dikemukakan pula bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* adalah “*program evaluation assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings*”. Dikemukakan oleh *Mets Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer*

*basic questions about a program.*³⁹ Evaluasi program adalah alat yang berharga untuk manajer (pengambil keputusan) program, yang menganalisis informasi untuk memperkuat kualitas program-program mereka dan meningkatkan hasil atau manfaat bagi pihak-pihak yang dilayani. Dalam definisi singkat ini, dapat didefinisikan evaluasi program, bertujuan untuk mengatasi masalah umum manajer program dan praktisi tentang evaluasi. Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.

Burke Johnson dalam southalabama.edu.com Evaluasi program didefinisikan bahwa *Program evaluation is the use of a research procedures to systematically investigate the effectiveness of intervention program.* Yang dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian secara sistematis meneliti efektivitas dan intervensi suatu program. Rossi & Freeman dan Short, Hennessy, & Campbell, dalam definisi evaluasi menyatakan bahwa "*Evaluation is the systematic application of scientific methods to assess the design, implementation, improvement or outcomes of a program*". Dinyatakan bahwa "Evaluasi adalah aplikasi sistematis dari metode ilmiah untuk menilai desain, implementasi, perbaikan atau hasil dari suatu program". Dengan demikian secara ringkas dikatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan terkait dengan suatu program.⁴⁰

³⁹ Muharika. Hal 19.

⁴⁰ Muharika. Hal 20.

Evaluasi program dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian untuk mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan program-program pendidikan dalam semua aspek penting terkait dengan pendidikan termasuk dalam diagnosis masalah pendidikan yang ditangani oleh seorang evaluator. Kegiatan konseptualisasi dan desain evaluasi, pelaksanaan dan administrasi evaluasi, hasil evaluasi dan efisiensi evaluasi yang menghasilkan suatu rekomendasi. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan (rekomendasi) untuk program. Evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan menggunakan metoda-metoda tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilakukan menghasilkan data yang handal dan dapat dipercaya sehingga kebijakan yang ditetapkan atas dasar evaluasi tersebut menjadi suatu keputusan yang tepat, benar dan akurat serta bermanfaat bagi program.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat di ambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metode penelitian evaluasi.

Pada dasarnya penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Bagian penting dari penelitian evaluatif adalah adanya tujuan atau kondisi yang diharapkan, kemudian tujuan tersebut di nilai melalui evaluasi.

Penelitian evaluatif adalah studi yang mengukur dan menentukan hasil suatu rencana atau proyek tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis rencana secara objektif, sesuai dengan tujuan rencana tersebut. Tujuannya adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan tertentu dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut. Evaluasi akan terlaksana dengan baik jika program mencantumkan tujuan yang jelas, sehingga dapat menentukan hasil yang diharapkan atau dicapai melalui metodologi kerangka konseptual evaluasi penelitian.⁴¹

4. Manfaat Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari peneliti untuk pengambil keputusan (decision maker). Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu :

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

⁴¹ Yuniarti et al., "Penelitian Evaluatif Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021).

- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Desimilasi atau menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di waktu lain), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

5. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :⁴²

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui sesuatu kondisi, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam suatu evaluasi program, pelaksana berfikir

⁴² Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*.

serta menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut: (a) Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai sesuatu yang kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi kondisi atau mutu sesuatu dari hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu. (b) Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan jika tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangannya serta penyebabnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto terdapat dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus difokuskan pada tiap-tiap komponen.⁴³

Tujuan program ada yang mendefinisikan ; *Most program evaluators agree that program evaluation can play either a formative purpose (helping to improve the program) or a summative purpose (deciding whether a program should be continued). Anderson and Ball further describe the capabilities of*

⁴³ Jabbar.

program evaluation in terms of six major purposes (which are not necessarily mutually exclusive). They are:

- a. to contribute to decisions about program installation*
- b. to contribute to decisions about program continuation, expansion, or "certification"*
- c. to contribute to decisions about program modifications*
- d. to obtain evidence to rally support for a program*
- e. to obtain evidence to rally opposition to a program*
- f. to contribute to the understanding of basic psychological, social, and other processes (only rarely can this purpose be achieved in a program evaluation without compromising more basic evaluation purposes).⁴⁴*

Yang artinya adalah kebanyakan evaluator program setuju bahwa evaluasi program dapat memainkan salah satu tujuan formatif (membantu meningkatkan program) atau tujuan sumatif (memutuskan apakah suatu program harus dilanjutkan). Anderson dan Ball lebih lanjut menggambarkan kemampuan evaluasi program dalam hal: enam tujuan utama (yang tidak harus saling eksklusif). Yaitu:

- a. untuk berkontribusi pada keputusan tentang instalasi program
- b. untuk berkontribusi pada keputusan tentang kelanjutan program, ekspansi, atau "sertifikasi"
- c. untuk berkontribusi pada keputusan tentang modifikasi program

⁴⁴ Haertel, "Program Evaluation."

- d. untuk mendapatkan bukti untuk menggalang dukungan untuk suatu program
- e. untuk mendapatkan bukti untuk menggalang oposisi terhadap suatu program
- f. untuk berkontribusi pada pemahaman dasar psikologis, sosial, dan proses lainnya (yang jarang, tujuan ini bisa dicapai dalam evaluasi program tanpa mengorbankan tujuan evaluasi yang lebih mendasar).

Dengan adanya uraian di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari suatu kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Suatu program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana implementasi program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keefektifitasan program yang berjalan tidak dapat dilihat jika tidak dilakukan evaluasi program. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program tersebut akan didukung oleh suatu data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi dan data, serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Jadi evaluasi program adalah upaya untuk

mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan.

Evaluasi program dilakukan dengan cara yang sama dengan penelitian. Jadi, evaluasi program merupakan penelitian dengan ciri khusus, yaitu melihat keterlaksanaan program sebagai realisasi kebijakan, untuk menentukan tindak lanjut dari program yang dimaksud. Keduanya dimulai dari menentukan sasaran (variabel), kemudian membuat kisi-kisi, menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, serta mengambil kesimpulan. Yang membedakan adalah langkah akhirnya. Jika kesimpulan penelitian diikuti dengan saran maka evaluasi program selalu harus mengarah pada pengambilan keputusan, sehingga harus diakhiri dengan rekomendasi kepada pengambil keputusan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi program, perlu memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu: what (apa yang digarap), who (siapa yang menggarap), dan (how) bagaimana menggarapnya.

6. Model-model Evaluasi Program

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda namun pada dasarnya semua model evaluasi program pendidikan memiliki maksud yang sama yaitu melakukan kegiatan

pengumpulan data atau informasi mengenai objek yang dievaluasi yang tujuannya untuk pengumpulan bahan pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Ada beberapa model evaluasi yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengevaluasi program, yaitu model CIPP, UCLA, Brinkerhoff dan Stake.⁴⁵

Stephen Isaac dalam Suharsimi menyatakan bahwa berdasarkan model-model evaluasi program dibedakan menjadi empat hal yaitu 1) berorientasi pada tujuan program (*goal oriented*), 2) berorientasi kepada keputusan (*decision oriented*), 3) berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya (*transaction oriented*), 4) berorientasi pada pengaruh dan dampak program (*research oriented*). Pada dasarnya model-model evaluasi program diberi nama sesuai dengan fokus dan penekanan yang dilakukan pada evaluasi.

Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi membedakan model evaluasi program pendidikan sebagai berikut:⁴⁶

1. Model berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation model*)

Model berorientasi pada tujuan adalah model milik Tyler. Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan

⁴⁵ Yuniarti et al., "Penelitian Evaluatif Dalam Pendidikan."

⁴⁶ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Hal 45-48.

berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program.

2. Model lepas tujuan (*goal free evaluation model*)

Model lepas tujuan adalah model milik Scriven. Model tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.

3. Model formatif-sumatif (*formative-summative evaluation model*)

Model formatif-sumatif adalah model milik Scriven. Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif).

4. Model deskripsi pertimbangan (*countenance evaluation model*)

Model deskripsi pertimbangan adalah model evaluasi milik Stake. Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan memperbandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

5. Model CIPP (*CIPP evaluation model*)

Model CIPP adalah model evaluasi milik Stufflebeam. Model evaluasi ini meliputi empat komponen evaluasi yaitu:

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.

2) Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

4) Evaluasi Hasil

Ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.

6. Model kesenjangan (*discrepancy model*)

Model kesenjangan adalah model evaluasi milik Malcom Provus. Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

7. Model CSE, CSE-UCLA (*center for the study of evaluation - University of California Los Angeles*)

Model CSE-UCLA ini adalah model evaluasi milik Alkin-Fernades.

Model ini dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1) *Needs assessment*

Tahap ini memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapat dicapai.

2) *Program planning*

Tahap ini memusatkan pada perencanaan program yang dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsur-unsur pelaksanaan program.

3) *Formative evaluation*

Tahap ini dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program.

4) *Summative program*

Tahap ini dilaksanakan sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program.

Dari beberapa model-model evaluasi program yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik pada model evaluasi program “berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation model*)” sehingga dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model tersebut dalam mengevaluasi program kegiatan latihan

berpidato dan program bahasa dalam membentuk karakter peserta didik yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

Adapun komponen yang dievaluasi dalam program ini adalah tujuan dari program tersebut dalam membentuk karakter peserta didik.

7. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mampu menguasai (memiliki kompetensi) sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Evaluasi formatif juga merupakan evaluasi yang dijalankan saat pelaksanaan dan fokus pada program prioritas melalui perbaikan tujuan pelaksanaan. Hasil evaluasi ini biasanya meliputi permasalahan dalam pelaksanaan.⁴⁷

b. Evaluasi Summatif

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir), tujuan utama dari evaluasi summatif ini adalah untuk menentukan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran.

⁴⁷ “Jenis-Jenis Evaluasi,” <https://sarjanaekonomi.co.id/evaluasi/>, n.d.

Evaluasi summative merupakan evaluasi yang diterapkan saat pelaksanaan dan fokus terhadap suatu program prioritas telah usai dilakukan. Evaluasi ini juga memiliki tujuan dalam penilaian hasil pelaksanaan. Hasil evaluasi summatif ini meliputi pencapaian prioritas dari pelaksanaan/kegiatan prioritas.⁴⁸

8. Jenis Evaluasi Berdasarkan Objek dan Subjek Evaluasi

a. Berdasarkan objek

1) Evaluasi input : Evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan, kepribadian, sikap, keyakinan. Dilihat dari aspek inputnya, maka objek dari evaluasi pendidikan itu sendiri meliputi tiga aspek :

a) Aspek Kognitif (Kemampuan)

Alat yang biasa digunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik itu adalah tes kemampuan.

b) Aspek Psikomotor (Kepribadian).

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, yang menampakkan bentuknya dari tingkah lakunya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian (*personality test*).

c) Aspek Afektif (Sikap)

⁴⁸ “Jenis-Jenis Evaluasi.”

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memencar keluar.⁴⁹

2) Evaluasi transformasi : Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran anatara lain materi, media, metode dan lain-lain. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain:

- a) Kurikulum/materi
- b) Metode dan cara penilaian
- c) Sarana pendidikan/media
- d) Sistem administrasi
- e) Pengajar dan personal lainnya⁵⁰

3) Evaluasi output : Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran. Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/ prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.⁵¹

b. Berdasarkan subjek

1) Evaluasi internal : Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya pengajar.

⁴⁹ Saiful Rahman Yuniarto, "OBJEK & SUBJEK EVALUASI," n.d.

⁵⁰ Yuniarto.

⁵¹ Yuniarto.

- 2) Evaluasi eksternal : Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.⁵²

Pada penelitian ini penulis memilih evaluasi output untuk mengevaluasi program berdasarkan objek. sedangkan berdasarkan subjek maka penulis memilih evaluasi internal dikarenakan penulis merupakan salah satu pengajar di tempat yang dievaluasi.

9. Jenis-jenis Alat Evaluasi

Alat evaluasi ini dikenal dengan instrument evaluasi. Penggunaan alat evaluasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang dievaluasi. Ada dua jenis alat evaluasi yaitu :

a. Tes

Tes adalah penilaian komprehensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan usaha evaluasi program. Ada dua jenis alat yang digunakan :

- 1) Tes baku (standard) artinya tes tersebut telah melalui validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu.
- 2) Tes buatan guru umumnya belum distandarisasi tetapi harus telah dipertimbangkan factor validasi dan reliabilitasnya.⁵³

b. Non tes

⁵² Yuniarto.

⁵³ “Prinsip Dan Alat Evaluasi,”
http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/196311211986032-TUTI_SUARTINI/Handout_3_evaluasi_pendidikan_.pdf, n.d.

Non tes untuk menilai aspek-aspek tingkahlaku seperti sikap, minat, perhatian, karakteristik dan lain-lain yang sejenis.

- 1) Mengidentifikasi siapa diantara kelompok siswa yang leaders dan siapa yang isolates dengan sosiometri.
- 2) Mengidentifikasi minat siswa membaca atau kegiatan pendidikan menggunakan interest inventory.
- 3) Mengetahui atau mengenal sikap-sikap individu terhadap kelompoknya menggunakan skala sikap (attitude scale).⁵⁴

Dalam menggunakan alat evaluasi dikenal dengan teknik evaluasi.

Teknik-teknik tersebut adalah :

a. Teknik Tes

- 1) Tes tulisan (obyektif tes), meliputi :
 - a) Benar/salah
 - b) Pilihan berganda
 - c) Menjodohkan
 - d) Melengkapi
- 2) Lisan, meliputi :
 - a) Satu penguji menilai satu calon
 - b) Satu penguji menilai sekelompok
 - c) Kelompok penguji menilai satu calon

⁵⁴ “Prinsip Dan Alat Evaluasi.”

- d) Kelompok penguji menilai sekelompok calon
- 3) Tindakan, meliputi :
- a) Perorangan
 - b) Kelompok⁵⁵
- b. Teknik Non tes

Teknik ini adalah untuk menilai aspek-aspek tingkah laku seperti sikap minat, perhatian, dan karakteristik lain yang sejenis. Jenis non tes ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu melalui observasi langsung dan tidak langsung.

2) Wawancara

Wawancara berarti berkomunikasi langsung antara yang menginterview dengan yang diinterview.

3) Studi Kasus

Studi kasus yaitu mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangannya.

4) *Rating scale* (skala penilaian)

Rating scale (skala penilaian) adalah salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai yang ujung positif.

⁵⁵ "Prinsip Dan Alat Evaluasi."

5) *Check list*

Check list hampir menyerupai *rating scale* hanya pada *check list* tidak disusun kriterium dari yang positif ke negatif cukup kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dinilai.

6) Inventori

Inventori yaitu memilih alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju, atau tidak setuju.⁵⁶

Adapun alat yang digunakan penulis untuk mengevaluasi adalah alat non tes, dengan teknik non tes dan dengan menggunakan jenis wawancara, observasi dan studi kasus.

10. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan ruang lingkupnya menurut Azwar, evaluasi dapat dibedakan menjadi beberapa hal yaitu :

- a. Evaluasi terhadap masukan (*input*) yang menyangkut pemanfaatan berbagai sumber daya, baik sumber dana, tenaga dan ataupun sumber sarana.
- b. Evaluasi terhadap proses (*process*) yang lebih dititik beratkan pada pelaksanaan program, apakah sesuai rencana, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

⁵⁶ “Prinsip Dan Alat Evaluasi.”

- c. Evaluasi terhadap keluaran (*output*), evaluasi pada tahap akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan pada saat program telah selesai dilaksanakan (*summative evaluation*) yang tujuan utamanya secara umum dapat dibedakan atas dua macam yaitu untuk mengukur keluaran serta untuk mengukur dampak yang dihasilkan. Dari kedua macam evaluasi akhir ini, diketahui bahwa evaluasi keluaran lebih mudah dari pada evaluasi dampak. Pada penelitian ini yang akan dilihat adalah evaluasi keluaran.⁵⁷

Ahli lain mengatakan Ruang lingkup evaluasi dibedakan atas 4 kelompok, yaitu :

- a. Evaluasi terhadap masukan (*input*) meliputi pemanfaatan berbagai sumber daya, sumber dana, tenaga dan sarana.
- b. Evaluasi terhadap proses (*process*) dititikberatkan pada pelaksanaan program, apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak.
- c. Evaluasi terhadap keluaran (*output*) adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- d. Evaluasi terhadap dampak (*impact*) mencakup pengaruh yang timbul dari program yang dilaksanakan.⁵⁸

11. Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan

⁵⁷ "Pengertian, Ruang Lingkup Dan Tujuan Evaluasi," <http://www.indonesian-publichealth.com/evaluasi-kegiatan/>, n.d.

⁵⁸ "Pengertian, Ruang Lingkup Dan Tujuan Evaluasi."

Ada beberapa prinsip umum dalam pelaksanaan evaluasi. Betapa pun baiknya perencanaan dan prosedur evaluasi diterapkan maka, apabila tidak dipadukan dan ditunjang dengan prosedur yang baik maka hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁹ Ada beberapa prinsip evaluasi, diantaranya:

a. Keterpaduan

Proses evaluasi tidak bisa lepas dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penetapan rancangan evaluasi harus sudah dilakukan pada waktu menyusun rencana pembelajaran sehingga keempat komponen pengajaran itu bisa bekerjasama dengan baik.

b. Keterlibatan siswa

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa merupakan suatu kebutuhan bagi diri siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan evaluasi mutlak diperlukan, bahkan siswa juga diberi kesempatan dan peluang untuk melakukan evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).

c. Koherensi

Kegiatan evaluasi harus sejalan dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu evaluasi juga harus sejalan dengan aspek yang hendak diukur.

⁵⁹ "Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan," <https://www.padamu.net/fungsi-dan-prinsip-evaluasi-dalam-pendidikan>, n.d.

d. Paedagogis

Hasil evaluasi disamping alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengubah tingkah laku melalui kegiatan pendidikan. Siswa yang menguasai pembelajaran akan mendapat ganjaran (*reward*) sedangkan mereka yang kurang memahami materi pembelajaran, evaluasi ini sebagai hukuman.

e. Akuntabilitas

Hasil evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban proses pendidikan untuk disampaikan kepada pihak terkait seperti orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.⁶⁰

B. Deskripsi Konseptual Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “*Character*” yang berarti watak, karakter, atau sifat.⁶¹ Secara etimologis (Ryan and Bohlin) kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”.⁶² Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa

⁶⁰ “Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan.”

⁶¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan Ke (Jakarta: Gramedia, n.d.). Hal 107.

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015). Hal 19.

Indonesia kata “Karakter” dapat diartikan sebagai tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat digunakan untuk membedakan seseorang dengan yang lain.⁶³

Karakter menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charas sein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charas sein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.⁶⁴

Kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, mematahkan atau menggoreskan.⁶⁵ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *Khuluq, sajiyyah, tabu’* (budi pekerti, tabiat dan watak) terkadang dapat diartikan juga dengan kata “*Syakhsiiyyah*” yang artinya kepribadian (*personality*).⁶⁶

Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional menyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025, 14 yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan

⁶³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. XVI (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 1811.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Cet II* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 1.

⁶⁵ John M. Echonis Hasan S Hadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1979). Hal 107.

⁶⁶ Asiah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Islam Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011). Hal 3

masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis dan berorientasi IPTEK.⁶⁷

Adapun pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka adapun makna karakter adalah sebuah kepribadian dalam berlaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Maka dapat dikatakan bahwa jika seseorang berkarakter baik adalah seseorang yang telah berusaha melakukan hal terbaik terhadap Allah SWT dan manusia.⁶⁸

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang sifatnya abstrak. Orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Hornby & Parnwel mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.⁶⁹

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan sebuah integrasi dari semua ciri pribadi seseorang pribadi itu seperti tingkah laku, kebiasaan, potensi dan pola pikir yang melekat dalam

⁶⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Noor 17 Tahun 2007, Tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang 2005-2025* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007).

⁶⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, Cet. II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal 7

⁶⁹ Republik Indonesia, *Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010). Hal 2

pribadi seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Karakter menurut Imanuel Kant dalam Suryabrata, berarti watak; baik dalam arti etis maupun normatif, dan sebagai kualitas-kualitas yang membedakan orang yang satu dengan orang yang satu dari yang lain secara khas (watak dalam arti deskriptif atau kepribadian). Sedangkan Ewald memberi batasan watak atau karakter sebagai totalitas dari keadaankeadaan dan cara berkreasi jiwa terhadap perangsang (stimulus).

Secara teoritis, watak dibedakan berdasarkan watak yang di bawa sejak lahir, dan watak yang diperoleh. Watak atau karakter yang dibawa “sejak lahir” sangat erat hubungannya dengan keadaan fisisologis, yakni kualitas susunan syaraf pusat. Adapun watak atau karater yang “diperoleh” merupakan karakter yang telah dipengaruhi oleh ingkungan, pengalaman, dan pendidikan.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibentuk semenjak pertama ia lahir yang mana membutuhkan proses atau tahapan dalam pembentukannya. Meskipun pada dasarnya watak atau karakter merupakan bawaan dari lahir, tetapi masih akan mengalami perubahan tergantung pada lingkungan pengalaman, dan pendidikan. Pembentukan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak,

⁷⁰ emiliana dan Sadilah Teresiana, “*Kajian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Derah Istimewa Yogyakarta*” (Yogyakarta: BPNB. Cet 1, 2014). Hal 4

baik orang tua dan keluarga, sekolah dan lingkungannya, serta masyarakat luas. Pembentukan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama para pihak tersebut di atas tidak memiliki kesinambungan dan keharmonisan.

Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pembentukan serta pembentukan karakter anak harus lebih di optimalkan peranannya. Karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah “*ngerti-ngerasa-ngelakoni*” (mengerti-merasakan-melakukan) hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitik beratkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah lakunya sehari-hari.⁷¹

Dapat dipahami bahwa karakter adalah sebuah sifat utama yang terukir dan terpancar dari diri seseorang baik fikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu pada diri seseorang, yang membedakan antara masing-masing setiap karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter nasibnya, dan faktor hidayah Tuhan.⁷²

Pendapat lain tentang karakter menyatakan bahwa karakter adalah sebagai berikut : “*The character of students are also part of life skills*

⁷¹ Teresiana. Hal 5.

⁷² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014). Hal 254

education, where on the other hand students must have good character in life skills. Therefore, it is necessary to look directly at how the character education process oriented towards life skills education. It becomes a reference in decision making in the development of life skills education and strengthening character education".⁷³ Yang artinya adalah "karakter peserta didik juga merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup, dimana di sisi lain peserta didik harus memiliki karakter yang baik dalam kecakapan hidup. Oleh karena itu, perlu melihat secara langsung bagaimana proses pendidikan karakter yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup. Menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup dan penguatan pendidikan karakter".

Menurut Zubaidi, proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat tahapan : pertama, pada usia dini, disebut dengan tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja, disebut dengan tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa, disebut dengan tahap pemantapan. Keempat, pada usia tua, disebut dengan tahap pembijaksanaan. Dan pengembangan dalam setiap tahapan tersebut harus melalui tiga tahapan, yaitu *knowing* (pengetahuan), *acting* pelaksanaan, dan menuju kebiasaan (*habit*).⁷⁴

Secara psikologis dan sosio kultural, pembentukan karakter merupakan fungsi seluruh potensi manusia yang meliputi aspek kognitif, afektif, konatif,

⁷³ Fitri Nur Mahmudah Fajar Defitrika, "Development Of Life Skills Education As Character Building," *International Journal of Educational Management and Innovation* 2 (2021).

⁷⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal 110

dan psikomotorik. Fungsi seluruh potensi tersebut sepanjang hayat. *Grand design* pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional membuat konfigurasi karakter sebagai totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut kedalam empat kelompok, yaitu: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intelectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinaesthetic development*), dan olah rasa serta karsa (*Affective and creativity development*). melalui tiga tahapan, yaitu *knowing* (pengetahuan), *acting* pelaksanaan, dan menuju kebiasaan (*habit*).

Dalam olah hati berkenaan dengan persaan sikap, keyakinan atau keimanan, menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, menghasilkan pribadi yang cerdas. Olah rasa berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru yang disertai sportivitas, menghasikan karakter tangguh. Sedangkan olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan yang terwujud dalam kepedulian. Dengan demikian terdapat enam karakter utama yang harus dimiliki seorang individu, jujur dan bertanggung jawab, cerdas, kreatif, tangguh dan peduli.⁷⁵

Menurut Maragustam dalam bukunya bahwa untuk membentuk manusia yang berkarakter apabila enam rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Keenam rukun tersebut

⁷⁵ Teresiana, "Kajian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta." Hal 4

adalah sebagai berikut : rukun pertama *Habitulasi* (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Rukun kedua membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), rukun ketiga, *moral feeling* dan *Loving*: merasakan dan mencintai yang baik. Rukun keempat, *moral Acting* (tindakan yang baik), rukun kelima, keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar. Rukun keenam, Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan.⁷⁶

*Students' characters also play an important role in the teaching and learning process in school. Anita Lie suggested that students' character building refer to the value that will be developed in school. This takes place during classroom interaction or while the teaching and learning process is taking place. The agreed values of characters during the process of Lesson Study are honesty, tolerance, discipline, creativity and independence.*⁷⁷ Yang artinya : Karakter siswa juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Anita Lie mengemukakan bahwa pembentukan karakter siswa mengacu pada nilai-nilai yang akan dikembangkan di sekolah. Ini terjadi selama interaksi kelas atau saat proses belajar mengajar berlangsung. Nilai-nilai karakter yang disepakati selama proses Lesson Study adalah kejujuran, toleransi, disiplin, kreativitas dan kemandirian.

⁷⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Hal 264-271

⁷⁷ Sri Walji Hasthanti, "Character Building And The Increase Of Student Activity In Lesson Study Practice," *THE 12th INTERNATIONAL CONFERENCE ON LESSON STUDY (ICLS-XII)*, 2021.

*Character education was integrated in teaching and learning process. Subject taught was related to the value and improving the daily life. Developing human character was done through changing curriculum, teaching and learning, evaluating, and habits of the teachers.*⁷⁸ Artinya : Pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang diajarkan berkaitan dengan nilai dan peningkatan kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter manusia dilakukan melalui perubahan kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, dan kebiasaan para guru.

Ada penelitian yang mengatakan bahwa : *The study results indicate that the formation of children's character requires a continuous and consistent process, both when the child is in the family environment, school environment, and community environment. Schools in approaching parents through parenting activities are carried out through :*

- a. Planning includes determining the time, place of materials, and media needed in parenting activities*
- b. Implementation, namely the form of parental meetings or parent classes by prioritizing the discussion and sharing process*
- c. Evaluation in the parenting*⁷⁹

⁷⁸ Arita Marini, "Building Students' Characters Through Extracurricular Activities," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 66 (2017).

⁷⁹ Afifah Tunnaja Hefniy, Anggie Nadia Dinihari, Fathor Rozi, Nur Aini, "Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022).

Yang berarti : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan proses yang berkesinambungan dan konsisten, baik ketika anak berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sekolah dalam melakukan pendekatan kepada orang tua melalui kegiatan parenting dilakukan melalui;

- a. Perencanaan meliputi penentuan waktu, tempat materi, dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting
- b. Implementasi yaitu berupa pertemuan orang tua atau parent class dengan mengutamakan proses diskusi dan sharing
- c. Evaluasi dalam pengasuhan

Adapun dimensi karakter dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari kata Al-'Aqdu yang berarti ikatan, At-Tautsiqu yang berarti kepercayaan yang kuat, Al-Ihkamu yang berarti mengokohkan (menetapkan) dan Ar-Rabthu bi quwwah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah terminology, akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid, beriman kepada-Nya, malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhir, takdir baik dan buruk. Tidak hanya itu, manusia juga

harus beriman kepada prinsip-prinsip agama (Ushuluddin), perkara yang ghaib, dan lain-lain.⁸⁰

Orang Islam yang memiliki akidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT. dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, sebagaimana yang telah Allah terangkan dalam Q.S. Al-Ikhlash Ayat 1 - 4. Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Dzariyat Ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

*Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁸¹

Islam, menempatkan akidah sebagai hal yang sangat penting dalam proses pendidikan akhlak. Bagaimana tidak, karena jika seseorang berakidah dengan benar niscaya akhlaknya pun akan benar dan lurus. Begitu pula sebaliknya, akidahnya melenceng maka akhlaknya akan tidak benar.⁸²

Pendidikan akhlak yang bersumber dari akidah yang benar merupakan contoh yang harus diikuti oleh umat manusia, karena akidah akan membawa manusia kepada ridha Allah dan akan mengantarkan manusia mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.⁸³ Akidah seseorang akan dianggap benar dan lurus jika ia memiliki kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah dengan

⁸⁰ Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: AMP Press, 2014). Hal 186.

⁸¹ RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁸² Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terjemahan Abdul Hayyie AlKattani Dkk*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 2004). Hal 84.

⁸³ Mahmud. Hal 85.

jalan yang lurus dan benar. Karena barangsiapa mengenal Sang Penciptanya dengan benar, meyakini wujud-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya dengan benar, niscaya akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya.⁸⁴

b. Syari'ah⁸⁵

Secara etimologis, Syari'ah berarti jalan ke sumber air atau jalan yang harus diikuti, yakni jalan ke arah sumber pokok bagi kehidupan. Orang-orang Arab menggunakan istilah ini untuk jalan setapak menuju palung air yang tetap dan diberi tanda yang nampak terlihat jelas oleh mata. Adapun secara terminologis syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum Muslim baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Mahmud Syaltut memberikan definisi bahwa Syari'ah adalah aturan-aturan yang disyariatkan oleh Allah atau disyariatkan pokok-pokoknya agar manusia itu sendiri menggunakannya dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudaranya sesama Muslim, dengan saudaranya sesama manusia, sesama alam, serta kehidupan. Syaltut mengemukakan bahwa Syari'ah merupakan suatu cabang dari akidah yang merupakan pokoknya. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan. Akidah merupakan fondasi yang dapat membentengi syariah, sedangkan syari'ah adalah perwujudan dari fungsi kalbu dalam berakidah. Dari uraian

⁸⁴ Mahmud. Hal 84.

⁸⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009). Hal 1.

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian syariah tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rasul-Nya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur hubungan manusia dalam bermuamalah dengan Tuhannya (hablun minallah) dan dalam hubungannya dengan sesamanya (hablun minannas). Kedua hubungan manusia ini merupakan ruang lingkup dari syariah Islam.

c. Akhlak

Al-Qur'an berisi tuntunan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti akidah, ibadah, hukum-hukum, akhlak ilmu pengetahuan ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Keberadaan Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah untuk dibaca, dipelajari dan diamalkan isinya. Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, oleh karena itu akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an.⁸⁶

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah, Ahmad Amin mendefinisikan bahwa akhlak adalah *adatul iradah* atau kehendak yang dibiasakan.⁸⁷ Menurut Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam Akhlak Mulia, yang dimaksud dengan akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang memuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku dan nilai sesuai

⁸⁶ Muhammad Rusli Amin, *Rasulullah Sang Pendidik: Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter Dari Sirah Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: AMP Press, 2013). Hal 239.

⁸⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. V (Bandung: Pustaka Setia, n.d.). Hal 11.

dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁸⁸ Imam Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam surat Al-Syams dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang-orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (الشمس : 8)

*Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*⁸⁹

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan

⁸⁸ Amin, *Rasulullah Sang Pendidik: Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter Dari Sirah Nabi Muhammad SAW*. Hal 26.

⁸⁹ Surat Asy-Syams ayat 8, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang,⁹⁰ sebagaimana keterangan Al-Quran sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)
(التين : 4-5)

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*⁹¹

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ
أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (الأعراف : 179)

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*⁹²

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk di dalam hidupnya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismu salim*). Potensi menjadi buruk manusia tentunya digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (amarah), lacur

⁹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ed. PT. Lentera Hati, Volume 2 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016).

⁹¹ Surat At-Tiin ayat 4-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

⁹² Surat Al-A'raaf ayat 179, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

(*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).⁹³

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri manusia itu sendiri antara lain dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (takabbur), riya', sum'ah, materialistik (duniawi), egois, dan sifat syaithoniyah yang melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya hal-hal tersebut dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*). Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan), aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain pembawaan), aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain pembawaan). Pengaruh itu menurut Al-Syaibani

⁹³Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

dalam Ahmad Tafsir, dimulai sejak bayi berupa embrio dan barulah berakhir setelah orang disebut mati.⁹⁴

Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda antara seorang dengan orang lain, sesuai dengan segi-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa. Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat.

Oleh sebab itu, pendidikan dalam pembentukan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi unggul dan berakhlak mulia.

3. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter sendiri adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat yang mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri. Diantara nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

⁹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 35

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma yang ada.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan manusia yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Menghargai Prestasi

Sikap tindakan yang menggiring dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

l. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

o. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan manusia yang cenderung selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

p. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

r. Semangat Kebangsaan

Ciri berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.⁹⁵

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk merubah sikap

⁹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter* (Jakarta: Pustaka Kurikulum, 2010).h 8-9

dan perilaku peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai 18 karakter yang digariskan oleh Diknas.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.⁹⁶ Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Tujuan pendidikan karakter ini harus dikuasai oleh semua guru supaya bisa membimbing dan memfasilitasi anak supaya dapat memiliki karakter yang positif dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:⁹⁷

⁹⁶ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal 81

⁹⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*.h 8-9 Hal 7

- a. Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
- b. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
- c. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- d. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter merupakan pembentuk serta pengembang dari nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermartabat.

5. Metode dan Pendekatan Pembentukan Karakter

Metode merupakan cara sederhana yang mempunyai arti cara yang tepat dan tepat dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Dalam bahasa arab disebut dengan *thoriqoh* yang artinya jalan atau langkah strategis untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Sedangkan secara etimologi metode dapat diartikan sebagai cara yang paling cepat dan tepat atau dalam artian lain cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan suatu materi pelajaran dalam sebuah penyampaian

materi yang disampaikan dan mampu dipahami oleh peserta didik secara sempurna dan tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembentukan oleh pendidik kepada peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Dalam proses pembentukan termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter sehingga siswa tidak hanya tahu tentang moral karakter tetapi juga mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Pendidikan dalam pembentukan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), kebiasaan (*habit*).⁹⁸

Adapun menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa metode-metode berikut dirasa mampu menjadi pertimbangan bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Metode-metode itu adalah:

a. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode Hiwar atau dialog merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu hal dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan percakapan atau dialog antara seseorang dengan yang lainnya maka tidak akan membosankan dan mampu memberikan informasi yang baru

⁹⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Cet II*. Hal 27

sehingga yang satu dapat meyakinkan dan pihak lain dapat menerima informasi yang baru.

b. Metode Qisshah atau Cerita

Menurut Al-Razzi yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa qisshah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lampau. Dalam pendidikan karakter metode qisshah ini memiliki andil yang sangat penting, karena di dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan pendidikan dikarenakan cerita terkadang mampu memikat pembaca atau pendengarnya untuk mengikuti alur peristiwa, merenungkan maknanya yang akan menimbulkan kesan kepada pembaca atau pendengarnya. Dari metode qisshah ini terkadang mampu menyentuh hati pembaca maupun pendengar dengan seolah-olah dia sendirinyalah yang menjadi merasakan kejadian tersebut, metode ini juga mampu mendidik keimanan dan melibatkan pendengar atau pembaca secara emosional.

c. Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode ini sangat efisien untuk diaplikasikan seorang pendidik dalam mendidik, utamanya ketika menamakan pendidika karakter kepada peserta didik dengan cara hampir sama dengan metode sebelumnya yaitu metode qisshah. Yaitu dengan berceramah membacakan kisah atau sebuah teks. Menurut An-Nahlawi mempunyai tujuan pedagogis yaitu mendekatkan makna dan pemahaman, merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat yang dapat menumbuhkan berbagai perasaanmoral dan ketuhanan. Mendidik akal berfikir logis. Metode ini

mampu menggerakkan perasaan yang selanjutnya akan menggugah dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi segala kemungkaran.

d. Metode Uswah atau Keteladanan

Seperti halnya metode perumpamaan, metode uswah atau keteladanan juga merupakan sebuah metode efektif dan efisien. Karena terkadang anak atau peserta didik cenderung meniru atau meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis bahwa seorang anak atau peserta didik sangat senang meniru terhadap apa yang dia lihat baik dari sesuatu yang baik maupun buruk. Maka dari itu untuk tercapainya suatu tujuan dalam menanamkan pendidikan karakter maka sangatlah perlu kepada seorang pendidik, satuan pendidikan dan seluruh orang yang berkaitan dalam sebuah lembaga pendidikan harus mampu memberikan teladan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan agama dan bangsa yang diimplementasikan melalui kegiatan rutin, kegiatan sehari-hari, maupun kegiatan spontan atau kegiatan lainnya yang mengikut sertakan komponen pendidikan.

e. Metode Pembiasaan

Diketahui bahwa pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan berulang-ulang dan sengaja sehingga menjadi sebuah kebiasaan, dalam metode ini berisikan pengalaman karena yang menjadi inti kebiasaan adalah pengulangan. Dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah “operan conditioning” yang membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku

yang terpuji seperti disiplin, giat belajar, jujur, ikhlas, tanggung jawab dan sebagainya. Metode ini dalam implementasinya sama seperti metode keteladanan dengan kegiatan yang terprogram maupun tidak terprogram, baik dalam kegiatan sehari-hari dan spontan.

f. Metode Ibrah dan Mau'idzah

Menurut An-Nahlawi kedua kata kata antara ibroh dan Mau'idzah memiliki makna yang berbeda, adapun ibrah berarti suatu kondisi dimana ketika ada sesuatu yang disampaikan oleh manusia kepada intisari suatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengikutinya. Sedangkan mau'idhah merupakan sebuah nasehat yang dapat diterima oleh hati secara lapang dada dengan menjelaskan pahala dan ancaman.

g. Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman)

Targhib adalah janji terhadap kesenangan dan keselamatan yang disertai dengan bujukan sedangkan tarhib ialah ancaman terhadap dosa yang dilakukan karena melanggar sebuah perintah Allah, tetapi punya titik yang berbeda yang pertama agar melakukan kebaikan sedangkan yang kedua agar menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah. Targhib dan tarhib mempunyai perbedaan dengan metode hukuman dan ganjaran dalam pendidikan barat yaitu kalau targhib atau tarhib bersumber pada ajaran

Allah sedangkan ganjaran dan hukuman bersumber pada ganjaran dan hukuman duniawi.⁹⁹

Menurut Mulyasa pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan melalui kegiatan yang kondusif sebagai metode utama keteladanan dan pembiasaan penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif dengan berbagai variasi metode : penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, keteladanan.¹⁰⁰

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Adapun yang mempengaruhi pembentukan karakter ada dua faktor:

a. Faktor Internal

Adapun faktor-faktor dari internal antara lain:

1) Insting atau naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting) naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan pembawaan asli manusia dan merupakan pendorong tingkah laku seperti: naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang, naluri keibuan, kebapak-an dan naluri bertuhan. Pengaruh naluri sangat bergantung kepada penyalurnya jika disalurkan kepada hal-hal yang baik maka akan meningkatkan derajat manusia menjadi mulia, dan

⁹⁹ Gunawan. Hal 88-96.

¹⁰⁰ H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 2013).

sebaliknya jika disalurkan kepada hal-hal yang tidak baik akan menjerumuskan manusia pada kehinaan.

2) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Suatu perbuatan yang diulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia. Maka hendaknya manusia untuk membiasakan perbuatan yang baik sehingga akan terbentuk karakter yang baik pula.

3) Kehendak/Kemauan (*Irodah*)

Kehendak/kemauan merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berbuat meskipun dengan berbagai kesukaran dan rintangan, jadi dengan berbagai kesukaran dan rintangan, jadi dengan kehendak itulah akan menjelma niat yang baik atau buruk tanpa kemauan dan ide, keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan menjadi pasif dan tidak artinya dalam kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Adalah suatu kekuatan yang memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia diambang bahaya atau tidak baik, disamping dorongan yang tidak baik.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Garis keturunan ada dua yaitu sifat-sifat jasmani dan sifat rohani.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter, pendidikan formal dan non formal ikut andil dalam mematangkan kepribadian manusia, oleh karena itu pendidikan dan pengajaran karakter dapat diimplementasikan dalam pendidikan lingkungan, keluarga, masyarakat, maupun di pendidikan di sekolah.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang melingkupi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, manusia. Lingkungan terbagi menjadi dua: pertama: lingkungan yang bersifat kebendaan Alam, dan ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menguatkan dan mematahkan pertumbuhan dan bakat yang dibawa manusia. Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya setidaknya akan terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik pula.

7. Empat Belas Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

Karakter religius di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 masuk dalam karakter ikhlas, karakter jujur dinamakan karakter dapat dipercaya, karakter toleransi diberi nama karakter baik dalam bermuamalah, karakter disiplin diberi nama karakter jujur dan terbuka, karakter kerja keras diberi nama karakter bekerja keras dan bersungguh-sungguh, karakter kreatif dinamakan karakter selalu mengambil inisiatif, karakter mandiri dinamakan karakter mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, karakter demokratis dinamakan dengan karakter cerdas dalam melihat, mendengar mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikannya, karakter rasa ingin tahu dinamakan karakter memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko, karakter cinta tanah air dinamakan karakter siap berkorban, karakter menghargai prestasi dinamakan karakter cerdas dalam melihat, mendengar mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikannya, karakter bersahabat/komunikatif dinamakan karakter mampu berkomunikasi, karakter cinta damai dinamakan karakter baik dalam bermuamalah, karakter gemar membaca dinamakan karakter selalu mengambil inisiatif, karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dinamakan karakter baik dalam bermuamalah, karakter tanggung jawab dinamakan karakter tegas, karakter semangat kebangsaan dinamakan dengan karakter bekerja keras dan sungguh-sungguh dan karakter rela berkorban. Dengan demikian 14 karakter di Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung selatan adalah sebagai berikut :

- a. Ikhlas
- b. Selalu mengambil inisiatif

- c. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya
- d. Dapat dipercaya
- e. Bekerja keras dan sungguh-sungguh
- f. Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya
- g. Memiliki integritas tinggi
- h. Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko
- i. Jujur dan terbuka
- j. Siap berkorban
- k. Tegas
- l. Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan, dan menyelesaikannya
- m. Mampu berkomunikasi
- n. Baik dalam bermuamalah

C. Deskripsi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

1. Kegiatan Harian¹⁰¹

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 peserta didik bangun tidur pagi pada pukul 04.00 shalat subuh, membaca Al Qur'an, kemudian ada kegiatan pemberian kosakata bahasa Arab dan Inggris, serta mengulangi pelajaran untuk persiapan pada pagi hari. Jika

¹⁰¹ Penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Observasi*, tanggal 20 - 27 Juli 2022.

bermain olahraga peserta didik diperbolehkan dari pukul 05.45 sampai pukul 06.30.

Jam 06.30 adalah permulaan waktu untuk makan pagi. Peserta didik yang sudah setelah bangun tidur biasanya langsung ke dapur untuk makan. Sedangkan yang belum mandi maka mandi terlebih dahulu dan kemudian bergegas pergi ke dapur untuk makan.

Semua peserta didik harus sudah berada di kelas masing-masing pada pukul 07.25. Guru-guru mulai memberikan pelajaran kepada peserta didik pada pukul 07.30 sampai pukul 12.50. sepuluh menit sesudah keluar dari kelas adalah waktu untuk shalat dzuhur, kemudian makan siang pada pukul 13.30. Sesudah itu istirahat dengan membaca bacaan ringan atau surat kabar, *bukan bacaan yang bertentangan dengan ajaran Islam*. Dan tidak ada waktu tidur untuk siang hari di Gontor.

Kemudian peserta didik masuk ke kelas lagi untuk belajar sebagai lanjutan/tambahan dari pelajaran pagi pada pukul 14.25 sampai 15.15, dan setelah itu shalat ashar. Bagi pemain-pemain olahraga pada hari itu, harus sudah shalat ashar terlebih dahulu sebelum memulai permainan. Sedangkan bagi yang tidak ingin berolahraga, waktu itu bisa digunakan untuk mandi, berjalan-jalan, istirahat, membaca sampai pukul 17.00.

Seluruh peserta didik harus sudah berada di masjid pada pukul 17.30. Sebelum melaksanakan shalat maghrib mereka dibiasakan untuk membaca Al Qur'an sambil menunggu adzan maghrib. Selesai shalat maghrib seluruhnya

membaca Al Qur'an selama kurang lebih setengah jam, setelah itu makan dan shalat isya'.

Setelah shalat isya' lalu mereka membaca pelajaran-pelajaran (mengulangi/memperhatikan) pelajaran pada hari itu dan untuk mempersiapkan pelajaran pada hari berikutnya. Sesudah belajar malam barulah anak-anak mulai tidur, dari kurang lebih jam 22.30 sampai 04.00.

2. Kegiatan Mingguan¹⁰²

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 tidak ada kamus pergi ke Kalianda pada tiap-tiap hari Jumat, meski hari itu adalah hari tidak masuk kelas. Pada hari itu adalah suatu kesempatan untuk mencuci pakaian, mengeluarkan tikar/karpet, menjemur kasur/bantal, membersihkan dan menghilangkan kotoran di kamar dan lain sebagainya. Ada kerja bakti juga yang dilaksanakan secara bersama-sama pada hari itu setelah lari pagi.

Setiap hari kamis antara jam 14.25 sampai jam 16.00 setiap peserta didik harus mengikuti latihan kepanduan/kepramukaan. Pada tiap malam Senin, malam Jumat dan kamis siang harus mengikuti latihan berpidato atau muhadhoroh dalam 3 bahasa; Arab, Indonesia dan Inggris. Pada hari Selasa pagi dan Jumat pagi peserta didik melaksanakan lari pagi bersama. Dan evaluasi mingguan dilaksanakan pada Kamis malam dan Jumat pagi setelah kerja bakti.

¹⁰² Penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Observasi*, tanggal 20 - 27 Juli 2022.

3. Kegiatan Bulanan

Program kegiatan bulanan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 adalah kumpul konsulat (daerah), kumpul organisasi perbagian, kumpul club olahraga dan kumpul kursus-kursus.¹⁰³

Kumpul bertujuan untuk komunikasi, koordinasi, konsolidasi dan lain sebagainya. Adanya kumpul adalah sebagai sarana penyamaan persepsi. Seluruh kumpul yang diadakan adalah sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk berorganisasi. Karena di setiap konsulat, bagian organisasi, club olahraga dan kursus semuanya ada ketua, sekretaris, bendahara dan bagian-bagian lain. Semua itu diadakan oleh pondok untuk mengajarkan peserta didik dalam berorganisasi.¹⁰⁴

4. Kegiatan Tahunan

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 ada program kegiatan tahunan yang memang sudah terjadwal, yaitu kegiatan apel tahunan, acara drama arena, acara panggung gembira, lomba pidato 3 bahasa, lomba membaca Al Qur'an, lomba drama bahasa Arab dan Inggris, lomba vocal group antar kelas, lomba vocal group antar asrama, lomba cerdas cermat perkelas.¹⁰⁵

¹⁰³ Al Ustadz Ilzam Naufal, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2022.

¹⁰⁴ Al Ustadz M. Habib Ihsanudin, S.Ag, Staf Pengasuhan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2022.

¹⁰⁵ Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Dokumentasi bergambar*, tanggal 23 Juli 2022.

5. Kegiatan Intrakurikuler

Program kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai pukul 12.50. Dalam hal ini seluruh unsur dalam pondok terdidik, baik guru maupun peserta didik. Guru yang mengajar di dalam kelas, sebelum mengajar di dalam kelas harus membuat persiapan terlebih dahulu dan diperiksa oleh guru-guru senior serta disahkan dengan ditandatangani. Guru yang mengajar di dalam kelas pun diawasi oleh guru-guru senior, dilihat cara mengajarnya. Dan apabila ditemui kekeliruan maka guru yang bersangkutan dipanggil dan diberikan arahan.¹⁰⁶

Dengan guru yang terus diawasi hal itu sangat memberi pengaruh baik di depan peserta didik. Guru terlihat lebih siap dan peserta didik menanggapinya semangat dan antusias.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

¹⁰⁶ Penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Observasi*, tanggal 20 - 27 Juli 2022.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 yaitu kegiatan olahraga, pramuka, seni bela diri, band, tahfidz dan fotografi. Program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.¹⁰⁷

7. Kegiatan Yang Dievaluasi

Program kegiatan yang dievaluasi oleh penulis adalah program kegiatan latihan berpidato yang masuk dalam program kegiatan mingguan pondok modern darussalam gontor kampus 7 dan kegiatan bahasa yang merupakan kegiatan harian. Adapun komponen berupa karakter yang dievaluasi oleh penulis pada program kegiatan latihan berpidato adalah karakter “mampu berkomunikasi” dan karakter “memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko” dan “selalu mengambil inisiatif”, sedangkan pada program kegiatan bahasa adalah karakter “mampu berkomunikasi”, “memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko”, “disiplin”, “kerja keras dan sungguh-sungguh”.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal karya Alfin Julianto dan Anisa Fitriah yang berjudul “*Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an di SMP Negeri 03 Bengkulu*”

¹⁰⁷ Penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, *Observasi*, tanggal 20 - 27 Juli 2022.

Selatan".¹⁰⁸ Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang terdiri dari aspek context, input, process, dan product program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Penelitian evaluasi program ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian yaitu aspek context dikatakan baik, karena program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan dan sumber daya sudah mendukung program, tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Aspek input dikatakan baik, karena program ekstrakurikuler telah memiliki kriteria yang ditentukan meliputi kompetensi yang dimiliki pembina program sudah sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, siswa yang mengikuti program berjumlah 43 peserta dari kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program. Aspek process dikatakan cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program sudah mampu menjalankan program sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tugas dan fungsinya, sarana dan prasarana sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, hambatan yang dialami dari segi kurangnya waktu dan jumlah pembina program, dalam pelaksanaan program. Aspek product

¹⁰⁸ Alfin Julianto and Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021).

kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 43 peserta yang berhasil bisa membaca Al-Quran hanya 11 peserta. Adapun yang membedakan dengan penelitian evaluasi yang diangkat oleh penulis adalah dalam sisi programnya. Penulis dalam penelitiannya membahas terkait evaluasi program pembentukan karakter peserta didik.

2. Jurnal manajemen dan supervisi pendidikan, jurnal karya ilmiah yang ditulis oleh Nila Oktaviana Kumang dan Bambang Suteng Sulasmono dengan judul "*Evaluasi Pelaksanaan Program Full Day School di Sekolah Menengah Kejuruan*".¹⁰⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program *full day school* (FDS) di SMK Negeri 1 Pabelan. Jenis penelitian ini ialah penelitian evaluatif dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan CIPP sebagai model evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: a. komponen konteks mendapat kategori baik karena program FDS memang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholder* dan orangtua, bukan hanya menerapkan kebijakan dari pemerintah, b. komponen input mendapat kategori cukup karena menjawab kebutuhan seluruh *stakeholder* dan orangtua, sarana prasarana dan dana memadai, mekanisme pelaksanaan kegiatan jelas, tapi sumber

¹⁰⁹ Nila Oktaviana Kumang and Bambang Suteng Sulasmono, "'Evaluasi Pelaksanaan Program Full Day School Di Sekolah Menengah Kejuruan'," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p191>.

daya manusia dari jumlah dan kompetensi guru masih kurang, c. komponen proses mendapat kategori cukup, karena 80% program dilaksanakan sesuai rencana, sumber daya cukup fungsional karena guru memfasilitasi kebutuhan siswa; meskipun dana yang disediakan cukup, tetapi dari sarana prasarana, jumlah dan kompetensi guru masih kurang, d. komponen produk mendapat kategori cukup karena hasil akademik tidak menunjukkan adanya peningkatan, prestasi non akademik ada peningkatan tetapi tidak signifikan. Meskipun demikian, tujuan dari pelaksanaan program FDS tercapai karena karakter siswa membaik. Terdapat perbedaan program yang dievaluasi penulis dengan program di atas. Adapun yang membedakan juga adalah penggunaan model evaluasinya. Program *full day school* (FDS) di SMK Negeri 1 Pabelan menggunakan model evaluasi CIPP, dan penulis menggunakan model *goal oriented evaluation* (evaluasi yang berorientasi pada tujuan).

3. Jurnal karya Arum Ekasari Putri dengan judul "*Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*".¹¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan

¹¹⁰ Arum Ekasari Putri, "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh meliputi: a. pengertian evaluasi program, b. komponen program bimbingan dan konseling, c. pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, d. manfaat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, e. prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling, dan yang terakhir f. hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling. Jurnal di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, yaitu dari sisi pendekatan. Jurnal karya Arum Ekasari menggunakan pendekatan studi kasus dan penelitian evaluasi penulis menggunakan pendekatan studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Adapun dari sisi teknis analisis data/teknik pengumpulan data juga terdapat perbedaan. Teknik analisis data yang digunakan oleh Arum Ekasari menggunakan teknik analisis isi, hal itu dilakukan untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian evaluasi ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

E. Kriteria Evaluasi

Dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa kriteria yang dievaluasi terkait program pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan latihan berpidato dan kegiatan bahasa yang berorientasi pada tujuan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yaitu :

Tabel 1.

Kriteria Evaluasi Program Kegiatan Bahasa

No	Komponen	Kriteria	Indikator
1	Program Kegiatan Bahasa	a. Merumuskan Tujuan	a. Membentuk Tim Supervisor
			b. Mengadakan perkumpulan (Tim Supervisor)
			c. Menentukan Tujuan dan Sasaran
			d. Menentukan jadwal kegiatan
			e. Membagi tugas pengawasan
			f. Mengadakan kumpul pengajar bahasa dari pengurus
		b. Mengklasifikasi Tujuan	a. Mengadakan perkumpulan bagi pihak-pihak terkait dalam menjalankan kegiatan
			b. Mengadakan pengarahan sebelum pelaksanaan kegiatan bagi pengurus
			c. Pembacaan teng komando (peraturan kegiatan)
			d. Mengumumkan jadwal kegiatan kepada peserta didik
			e. Memberi pengarahan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan
		c. Merumuskan tujuan pada istilah secara terukur	a. Kegiatan bahasa di pagi hari dimulai pukul 05.15-05.45
			b. Kegiatan bahasa dilaksanakan perdua pekan, dua pekan pertama bahasa Arab, selanjutnya bahasa Inggris
			c. Selasa pagi dan Jumat pagi diadakan muhadatsah/coverstation bagi peserta didik
			d. Mengadakan tahsin lughoh (peringkatan bahasa) bagi kelas 5 dan 6 hari Selasa dan Jumat

	d. Menentukan Kapan Pencapaian Tujuan	a. Mengadakan lomba drama bahasa Arab dan Inggris
		b. Mengadakan ujian bahasa
		c. Adanya rapot mental bagi setiap peserta didik yang di dalamnya tertera nilai bahasa Arab dan Inggris
	e. Memilih dan Mengembangkan Metode Yang Tepat	a. Mengadakan pengarahan sebelum melaksanakan kegiatan
		b. Mengadakan ilqo' mufrodat (penyampaian kosakata) dan tahsin lughoh
		c. Adanya jadwal kegiatan bahasa
		d. Mengadakan pengawasan setiap pelaksanaan kegiatan
		e. Peserta didik diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris di setiap kegiatan sehari-hari
		f. Melakukan pendekatan dengan cara pemberian tugas kepada seluruh peserta didik setiap kegiatan ilqo' mufrodat untuk meletakkan kosakata baru ke dalam tiga kalimat
	f. Menghimpun Data	a. Mengadakan pengecekan tulisan setelah kegiatan
		b. Memberi sanksi kepada peserta didik yang tidak berbahasa resmi (Arab dan Inggris)
		c. Adanya ujian bahasa Arab dan Inggris
		d. Adanya blacklist (catatan hitam) bagi pelanggar bahasa
	g. Menganalogikan hasil pada tujuan	a. Merekap nilai ujian bahasa
		b. Memasukkan nilai ujian bahasa pada rapot mental untuk disampaikan kepada wali saat liburan

Tabel 2.

Kriteria Evaluasi Program Kegiatan Latihan Berpidato

No	Komponen	Kriteria	Indikator
2	Program	a. Merumuskan	a. Membentuk Tim Supervisor

Kegiatan Latihan Berpidato	Tujuan	b. Mengadakan perkumpulan (Tim Supervisor)
		c. Menentukan Tujuan dan Sasaran
		d. Menentukan jadwal kegiatan
		e. Membagi tugas pengawasan
	b. Mengklasifikasi Tujuan	a. Mengadakan perkumpulan bagi pihak-pihak terkait dalam menjalankan kegiatan
		b. Mengadakan pengarahan sebelum pelaksanaan kegiatan
		c. Pembagian tugas setelah pengarahan
		d. Mengumumkan jadwal kegiatan kepada peserta didik
		e. Memberi pengarahan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan
	c. Merumuskan tujuan pada istilah secara terukur	a. Pidato bahasa Indonesia dilaksanakan Kamis siang pukul 11.25 - 12.45
		b. Pidato bahasa Arab dilaksanakan Kamis malam pukul 20.25 - 21.30
		c. Pidato bahasa Inggris dilaksanakan Minggu malam pukul 20.25 - 21.45
		d. Mengadakan pengawasan saat kegiatan berlangsung
	d. Menentukan Kapan Pencapaian Tujuan	a. Mengadakan lomba berpidato dengan menggunakan tiga bahasa
		b. Mengadakan penilaian setiap pelaksanaan latihan berpidato
		c. Adanya rapot mental bagi setiap peserta didik yang di dalamnya tertera nilai latihan berpidato
	e. Memilih dan Mengembangkan Metode Yang Tepat	a. Mengadakan pengarahan sebelum melaksanakan kegiatan
		b. Mengadakan latihan berpidato tiga kali dalam seminggu
		c. Adanya jadwal latihan berpidato bagi seluruh peserta didik
		d. Mengadakan pengawasan setiap pelaksanaan kegiatan
e. Peserta didik diberi contoh dari peserta didik lainnya yang sudah baik pidatonya dalam rangka menstimulus		

			f. Melakukan pendekatan dengan cara pemberian tugas kepada seluruh peserta didik (terjadwal)
		f. Menghimpun Data	a. Mengadakan pengecekan I'dad tertulis (persiapan) bagi peserta didik yang memiliki jadwal berpidato
			b. Memberi sanksi kepada peserta didik yang tidak membuat I'dad tertulis (persiapan) saat jadwal pidatonya tiba
			c. Adanya ujian berpidato untuk dimasukkan sebagai nilai rapot mental
		g. Menganalogikan hasil pada tujuan	a. Merekap nilai pidato
			b. Memasukkan nilai pidato pada rapot mental untuk disampaikan kepada wali saat liburan
			c. Mengecek sejauh mana peserta didik sudah memiliki hafalan pidato dan yang belum

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Sains Dan Teknoogi*, 2015.
- Alim, Akhmad. *Tafsir Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: AMP Press, 2014.
- Amin, Muhammad Rusli. *Rasulullah Sang Pendidik: Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter Dari Sirah Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: AMP Press, 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, n.d.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Yogyakarta*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.
- Dkk, Muhammad Iqbal Fasa; *Exsistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi 4.0*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Fajar Defitrika, Fitri Nur Mahmudah. "Development Of Life Skills Education As Character Building." *International Journal of Educational Management and Innovation* 2 (2021).
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fauzan Wakila, Yasya. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.
- "Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan." <https://www.padamu.net/fungsi-dan-prinsip-evaluasi-dalam-pendidikan>, n.d.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Cet II*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hadily, John M. Echonis Hasan S. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Haertel, H. Walberg and G. "Program Evaluation." *The International Encyclopedia Of Educational Evaluation*, n.d., 42.
- Hasthanti, Sri Walji. "Character Building And The Increase Of Student Activity In Lesson Study Practice." *THE 12th INTERNATIONAL CONFERENCE ON LESSON STUDY (ICLS-XII)*, 2021.
- Hefniy, Anggie Nadia Dinihari, Fathor Rozi, Nur Aini, Afifah Tunnaja. "Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022).
- Indonesia, Republik. *Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang RI Noor 17 Tahun 2007, Tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Jabbar, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- "Jenis-Jenis Evaluasi." <https://sarjanaekonomi.co.id/evaluasi/>, n.d.
- Julianto, Alfin, and Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021).
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*. Jakarta: Pustaka Kurikulum, 2010.
- Komariah, Djam'an Satori & Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Kumang, Nila Oktaviana, and Bambang Suteng Sulasmono. "'Evaluasi Pelaksanaan Program Full Day School Di Sekolah Menengah Kejuruan "'.

- Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 3 (2020).
<https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p191>.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terjemahan Abdul Hayyie AlKattani Dkk.* Cet. I. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Malang, Universitas Muhammadiyah. *Membentuk Pribadi Dan Pemimpin Unggul Membangun Peradaban Utama.* Malang: Aditya Media Publishing, 2016.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Mardiah, Mardiah, and Syarifudin Syarifudin. "MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN." *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.
- Marini, Arita. "Building Students' Characters Through Extracurricular Activities." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 66 (2017).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: AMZAH, 2015.
- . *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam.* Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009.
- Masnur Muslih. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mesiono. "Tinjauan Evaluasi Program." *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* Volume 4 (2017).
- Minnah El Widdah, Asep Suryana, Kholid Musyaddad. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah.* Bandung, 2012.
- Muharika, Ambiyar dan. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program.* Cetakan Ke.

- Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bima Aksara, 2013.
- Munir, Abdul. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. V. Bandung: Pustaka Setia, n.d.
- Pambudi, Cahyo. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Kita." Kementrian keuangan Republik Indonesia, 2014. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html>.
- "Pengertian, Ruang Lingkup Dan Tujuan Evaluasi." <http://www.indonesian-publichealth.com/evaluasi-kegiatan/>, n.d.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. XVI. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- "Prinsip Dan Alat Evaluasi." http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/196311211986032-TUTI_SUARTINI/Handout_3_evaluasi_pendidikan_.pdf, n.d.
- Putri, Arum Ekasari. "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- RI, Kementrian Agama. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented." *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No (2020).
- Shadily, John M. Echols dan Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Cetakan Ke. Jakarta: Gramedia, n.d.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Edited by PT. Lentera Hati. Volume 2.

- Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Deok: Rajawali Pers, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014.
- Supiana, Asiah Boang dalam. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Islam Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, Cet. II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Teresiana, emiliana dan Sadilah. “*Kajian Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.” Yogyakarta: BPNB. Cet 1, 2014.
- Tujuh, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus. *Brosur Pendaftaran*, 2019.
- Widdah, Minnah El. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yuniarti, Lathifah Abdiyah, Siti Nurjanah, Septi Lastri Siregar, and Puput Riani. “Penelitian Evaluatif Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021).
- Yuniarto, Saiful Rahman. “OBJEK & SUBJEK EVALUASI,” n.d.
- Zarkasyi, K.H. Abdullah Syukri. *Bekal Untuk Pemimpin*. Cetakan IV. Ponorogo: Trimurti Press, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-092 / Un.16 / P1 /KT/ V / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**EVALUASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG
SELATAN**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
Syaifudin	2186131038	S2/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 25 % dan dinyatakan ***lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Cek Turnitin dilaksanakan di Prodi MPI S2 PPs UIN Raden Intan Lampung;
4. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Surat Keterangan

Diberikan Kepada :

**SYAIFUDIN
NPM. 2186131038**

Telah melakukan Tes Plagiarisme Tesis Bab I, IV, dan V yang dilakukan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dengan tingkat kemiripan rata-rata sebesar :

25% (Dua Puluh Lima Persen)

Hal-hal di luar hasil ini, menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 16 November 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006



Sekretaris,

Dr. Junaidah, S. Ag., M. A.
NIP. 197611182003122002

Turnitin Tesis

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	3%
3	kmigontor2.blogspot.com Internet Source	2%
4	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	jequi.ridwaninstitute.co.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%